

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut disajikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, di antaranya:

1. Latar belakang yang membentuk gagasan pemikiran Gus Dur dalam modernisasi pendidikan Islam di pesantren tentunya tidak lepas dari pengaruh masa kecil Gus Dur, pendidikan yang pernah ditempuh, dan aktivitas organisasi yang pernah diikuti oleh Gus Dur. Hal tersebut memberikan landasan yang kuat tentang komitmennya terhadap modernisasi pendidikan Islam di pesantren. Kehidupan pada masa kecil Gus Dur merupakan faktor pertama yang mempengaruhi Gus Dur dalam melakukan modernisasi pendidikan Islam di pesantren, salah satunya adalah faktor dari keluarga yang mempunyai tradisi intelektual dan keagamaan yang kuat, di mana ayahnya merupakan sosok tokoh terkemuka di Indonesia yang memegang prinsip inklusivitas dalam Islam. Selain faktor dari keluarga, disebabkan juga oleh faktor kehidupan yang pernah Gus Dur tempuh di luar negeri. Kehidupannya di Mesir, Irak, dan Eropa telah memberikan pemahaman bagi Gus Dur terhadap beragam pemikiran dan budaya. Pemahamannya terhadap beragam pemikiran ditandai dengan pemahaman liberalnya terhadap Islam. Hal tersebut tercermin dalam pendekatannya yang plural dan toleran terhadap keberagaman agama. Pemahaman liberalnya mengenai Islam memberikan kontribusi penting dalam upaya modernisasi pendidikan Islam di pesantren, karena dapat membentuk suatu inovasi ke dalam pendidikan Islam dan dapat memperbaharui metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai latar belakang tersebut, termasuk pengalaman hidupnya dan pemahaman liberalnya terhadap Islam dapat membentuk pemahaman tentang pentingnya adaptasi pada pesantren terhadap perkembangan zaman.
2. Gagasan pemikiran Gus Dur mempunyai peran penting dalam mendorong modernisasi pendidikan Islam dengan memperkenalkan berbagai inovasi pada pendekatan pembelajarannya yang dinamis, termasuk pada kurikulum

pesantren yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Langkah-langkah tersebut, Gus Dur telah memberikan pemahaman yang kuat bagi pesantren untuk tetap beradaptasi dalam menghadapi perkembangan zaman. Peran Gus Dur dalam modernisasi pendidikan Islam di pesantren tergambar dari sosoknya yang merupakan seorang pemikir dan pemimpin agama yang membawa perubahan dalam paradigma pendidikan Islam pesantren menuju pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi terhadap perkembangan zaman. Kemudian, komitmen Gus Dur dalam modernisasi pendidikan Islam di pesantren ditunjukkan dengan pemikiran-pemikiran Gus Dur yang menghasilkan berbagai karya tulis yang mencakup berbagai wacana yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan politik Indonesia pada saat itu. Karya tulis tersebut mencerminkan perhatiannya terhadap isu-isu penting seperti tradisi pesantren, modernisasi pesantren, peran Nahdlatul Ulama (NU), pembangunan, dan demokrasi. Gus Dur secara konsisten menyoroti tradisi pesantren dan tantangan modernisasi yang dihadapinya. Gus Dur tidak hanya mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang melekat pada pesantren, tetapi juga menawarkan solusi inovatif untuk menghadapi berbagai permasalahan tersebut. Gagasan pemikiran Gus Dur merupakan upaya intelektualnya untuk memperkaya dan memperluas wawasan tentang peran pesantren dalam perkembangan sosial dan politik Indonesia. Melalui pemikiran inklusif dan pendekatannya yang berorientasi pada perkembangan zaman, Gus Dur telah memberikan landasan kuat bagi pesantren untuk terus beradaptasi dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Meskipun dihadapkan dengan respons dari berbagai kalangan, upaya Gus Dur dalam membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Islam di pesantren tidak dapat disangkal. Kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman serta penghargaan terhadap inovasi yang dilakukan oleh Gus Dur menunjukkan arah yang lebih inklusif dan progresif dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai pemimpin agama yang tidak hanya memiliki visi ke depan, tetapi juga tindakan nyata dalam merespons perkembangan zaman. Gagasan pemikiran Gus Dur telah membawa perubahan yang signifikan dalam memperkuat

relevansi pesantren di era modern, serta mendorong pesantren untuk menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan membentuk individu yang berkualitas serta dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Gagasan pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pendidikan Islam di pesantren tentunya mendapatkan berbagai respons dari masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa gagasan pemikiran tersebut merupakan bentuk penyempurnaan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perkembangan zaman, sementara terdapat respons yang memang khawatir terhadap perubahan yang terjadi dalam pesantren. Berbagai respons yang berbeda dari masyarakat tentunya hal yang wajar, karena setiap orang mempunyai pemikiran yang berbeda dalam menyikapi suatu persoalan. Namun, gagasan pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pendidikan Islam di pesantren ini dapat dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan toleransi, dan pemberdayaan individu, terutama pemberdayaan perempuan dalam masyarakat. Hal tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat, di mana masyarakat menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi tentang isu-isu yang dianggap tabu atau sensitif dalam masyarakat. Selain itu, respons masyarakat terhadap modernisasi pendidikan Islam yang diperkenalkan oleh Gus Dur menjadi titik penting dan sudut pandang berbeda dalam bab pembahasan. Dari penelitian yang dilakukan, berbagai sikap dan reaksi dari berbagai kalangan masyarakat terhadap gagasan pemikiran Gus Dur mengenai pembaharuan pada sistem pendidikan Islam di pesantren. Bukan hanya respons dari masyarakat saja, pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pendidikan Islam di pesantren juga mendapat respons dari pemerintah Orde Baru. Akan tetapi, dengan adanya perbedaan pandangan dari berbagai pihak terhadap gagasan pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam memperkaya sudut pandang terkait topik penelitian yang dibahas. Perubahan dalam institusi pendidikan seperti pesantren tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan kompleks yang datang dari berbagai pihak. Meskipun demikian, terdapat juga respons positif atau dukungan yang

muncul dari masyarakat terhadap upaya Gus Dur dalam modernisasi pendidikan Islam di pesantren. Penghargaan terhadap inovasi dan gagasan pemikiran Gus Dur untuk melakukan perubahan dalam suatu tradisi menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman. Secara keseluruhan, analisis yang dilakukan dalam pembahasan melihat pentingnya peran seorang pemimpin agama yang mempunyai visi ke depan seperti Gus Dur dalam merespons perkembangan zaman dan mengarahkan pesantren menuju arah yang lebih relevan dalam era modern.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut disajikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, di antaranya:

1. Skripsi ini tidak hanya merupakan pembahasan tentang gagasan pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pendidikan Islam di pesantren saja, tetapi juga merupakan ajakan bagi pembaca untuk menghargai warisan intelektual yang ditinggalkan oleh Gus Dur. Oleh karena itu, dengan memahami peran dan nilai-nilai yang dimiliki oleh Gus Dur, pembaca diharapkan dapat terinspirasi untuk meneladani semangat perubahan dan toleransi yang diperkenalkan oleh Gus Dur, sehingga memperkaya pandangan tentang peran individu dalam memajukan pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Skripsi ini menjelaskan tentang urgensi modernisasi dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren, yang membutuhkan adaptasi terhadap perkembangan zaman guna menjaga relevansi dan efektivitasnya. Hal tersebut mengajak pembaca untuk menyadari perlunya transformasi dalam pendidikan Islam agar dapat mengikuti tantangan zaman serta memperkuat nilai-nilai keislaman yang inklusif dan progresif. Jadi, tidak hanya menawarkan pemahaman tentang kebutuhan akan perubahan dalam pendidikan Islam, tetapi juga berdampak pada kemajuan sistem pendidikan agar lebih responsif dan relevan bagi masyarakat.
3. Skripsi ini dapat menjadi sumber motivasi bagi para pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang lebih adaptif

terhadap perkembangan zaman, serta memperkuat nilai-nilai keislaman yang inklusif dan progresif. Oleh karena itu, dengan mendorong pengembangan model-model pendidikan yang inovatif dan responsif, dapat menjadi potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren dan mempengaruhi perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, skripsi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi pembelajaran sejarah di sekolah, skripsi ini dapat menginspirasi peserta didik untuk terus berpikir kritis dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dalam mencari solusi terhadap tantangan pendidikan yang terjadi di masa kini dan di masa yang akan datang. Skripsi ini juga dapat dijadikan referensi tambahan bagi peserta didik di tingkat SMA/Sederajat, khususnya mengenai materi sejarah yang berkaitan dengan tokoh nasional dan dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pendidikan Islam yang inklusif.
2. Bagi penelitian selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan proses rekonstruksi sejarah, baik itu penelitian tentang pendidikan Islam atau penelitian tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ke depan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah yang akan melakukan penelitian seperti ini, peneliti memberikan rekomendasi agar ke depan penelitian dilakukan dengan memperbanyak referensi yang relevan dengan topik penelitian yang diambil dan menentukan tokoh-tokoh lain yang memberikan kontribusi, khususnya dalam topik modernisasi pendidikan Islam, agar nantinya dapat memberikan perbandingan antara tokoh yang sebelumnya telah dibahas dengan tokoh yang akan dibahas pada penelitian selanjutnya.